

**ANALISIS PERKEMBANGAN DAERAH PEMUKIMAN
DI KECAMATAN BALIK BUKIT
TAHUN 2005-2014**

(JURNAL)

Oleh:

**INDARYONO
1113034039**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

ANALISIS PERKEMBANGAN DAERAH PEMUKIMAN DI KECAMATAN BALIK BUKIT TAHUN 2005-2014

Indaryono¹, I Gede Sugiyanta², Rahma Kurnia³

This study aimed to know the growth of residential areas in Balik Bukit District Lampung Barat Regency in 2005 up to 2014. Method in research was descriptive method. Data collection technique was documentation. Analysis technique in research was map analysis. This research's result indicated that: 1) the changes of residential areas in the last 10 years are up to 279 hectare or 62,69%. 2) settlement pattern found is clustered. 3) direction a the growth of settlement since 2005 to 2014 is more dominant to North.

Key words: growth, residential areas, settlement

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan daerah pemukiman di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu teknik analisis peta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perubahan luas daerah pemukiman dalam kurun waktu 10 tahun sebesar 279 hektar atau 62,69%. 2) Pola pemukiman yang terjadi adalah pola pemukiman mengelompok. 3) Arah perkembangan pemukiman yang terjadi sejak tahun 2005 sampai tahun 2014 lebih cenderung ke arah Utara.

Kata kunci: perkembangan, daerah pemukiman, pemukiman

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pemukiman sebagai suatu kebutuhan dasar hidup manusia yang harus dipenuhi, hal ini akan mengakibatkan semakin luasnya lahan yang dijadikan pemukiman oleh masyarakat pada suatu wilayah. Perkembangan pemukiman yang terjadi dapat dilihat dari segi kualitas dan kuantitasnya, dari segi kuantitas perubahan tersebut biasanya ditunjukkan dengan perubahan jumlah pemukiman baru yang terdapat pada suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, jumlahnya akan selalu meningkat seiring dengan pertumbuhan sosial, ekonomi, budaya masyarakat setempat. Sedangkan perubahan dari segi kualitas dapat ditunjukkan dengan parameter seperti kualitas fisik rumah dan kualitas lingkungan rumah.

Perkembangan pemukiman yang terjadi mengakibatkan pengalihan fungsi lahan pada suatu wilayah. Lahan adalah sebagian lingkup fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya, sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan, termasuk di dalamnya juga hasil kegiatan manusia di masa lampau dan sekarang (Sitana 1989 dalam I Gede Sugiyanta 2006:8).

Penggunaan lahan pada masing-masing daerah merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan untuk masyarakat terutama penggunaan lahan untuk pemukiman. Pemukiman merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat dalam kehidupannya, pemukiman yang baik akan menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah. Selain untuk pemukiman sebagai kebutuhan

utama, lahan juga digunakan untuk membangun infrastruktur yang akan mempermudah aksesibilitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat akan cenderung memilih lokasi pemukiman pada wilayah yang dekat dengan daerah perkotaan karena daerah perkotaan memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kabupaten Lampung Barat memiliki 15 kecamatan dengan Ibu Kota Liwa. Kecamatan Balik Bukit merupakan salah satu kecamatan di kabupaten tersebut. Kecamatan Balik Bukit memiliki luas wilayah 18.382 ha, yang terdiri dari 12 desa atau kelurahan.

Pemilihan lokasi penelitian di Kecamatan Balik Bukit dilihat dari segi pertumbuhan penduduk dan tingkat pertumbuhan pemukiman pada lahan-lahan yang terdapat di kecamatan tersebut. Pertumbuhan pemukiman yang terjadi akan mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian dan perkebunan yang terdapat di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Perubahan penggunaan lahan ini akan mengakibatkan semakin turunnya hasil pertanian dan perkebunan di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

Desa Padang Cahya merupakan salah satu desa di Kecamatan Balik Bukit yang lahan pertanian sayurannya banyak berubah fungsi menjadi lahan pemukiman. Pada desa tersebut banyak bangunan rumah yang didirikan oleh masyarakat Desa Padang Cahya pada lahan pertanian sayuran, dengan berkurangnya lahan pertanian sayuran ini akan

mengakibatkan berkurangnya hasil pertanian sayuran di desa tersebut.

Contoh di atas merupakan dampak dari semakin berkembangnya luas daerah pemukiman di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Perubahan lahan yang sebelumnya merupakan lahan pertanian sayur dan lahan perkebunan kopi maupun perkebunan lainnya berubah menjadi pemukiman hal ini diakibatkan pertumbuhan penduduk di kecamatan tersebut.

Pertumbuhan penduduk yang terjadi di kecamatan ini dari tahun ke tahun semakin meningkat, pertumbuhan penduduk yang terjadi dalam kurun waktu 10 tahun sebesar 2,1% tergolong dalam kategori tinggi. Pertumbuhan penduduk ini mengakibatkan semakin tingginya kebutuhan lahan untuk pemukiman sehingga perubahan fungsi lahan yang sebelumnya merupakan daerah pertanian dan perkebunan dijadikan masyarakat sebagai tempat untuk bermukim.

Pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah akan sangat berpengaruh pada kebutuhan lahan untuk pemukiman, maupun untuk fasilitas lain yang akan mendukung kebutuhan penduduk pada wilayah tersebut diantaranya tempat tinggal, tempat usaha, tempat kerja, tempat rekreasi, tempat pendidikan, pasar baik tradisional maupun pusat perbelanjaan lainnya dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan luas daerah pemukiman, arah perkembangan pemukiman dan pola pemukiman yang terjadi di Kecamatan Balik Bukit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, menurut Moh. Nazir (1983:63), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok, manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran-gambaran atau lukisan-lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Berdasarkan pengertian metode penelitian deskriptif tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan pemukiman, pola pemukiman dan arah perkembangan pemukiman di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat tahun 2005-2014.

Analisis yang dilakukan berupa analisis peta. Menurut Pambundu Tika (2005:49), untuk penelitian geografi fisik, peta dan foto udara diperlukan untuk pengamatan dan pengecekan objek-objek tertentu di lapangan. Perkembangan daerah pemukiman di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat tahun 2005-2014 dianalisis dari peta yang merupakan hasil perekaman citra satelit Landsat yang telah diolah menggunakan *software Arcgis 10.1* sehingga diperoleh peta pemukiman tahun 2005 dan tahun 2014 kemudian dilakukan overlay pada kedua peta tersebut untuk mengetahui perkembangan luas daerah pemukiman yang terjadi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dan untuk mengetahui pola pemukiman serta

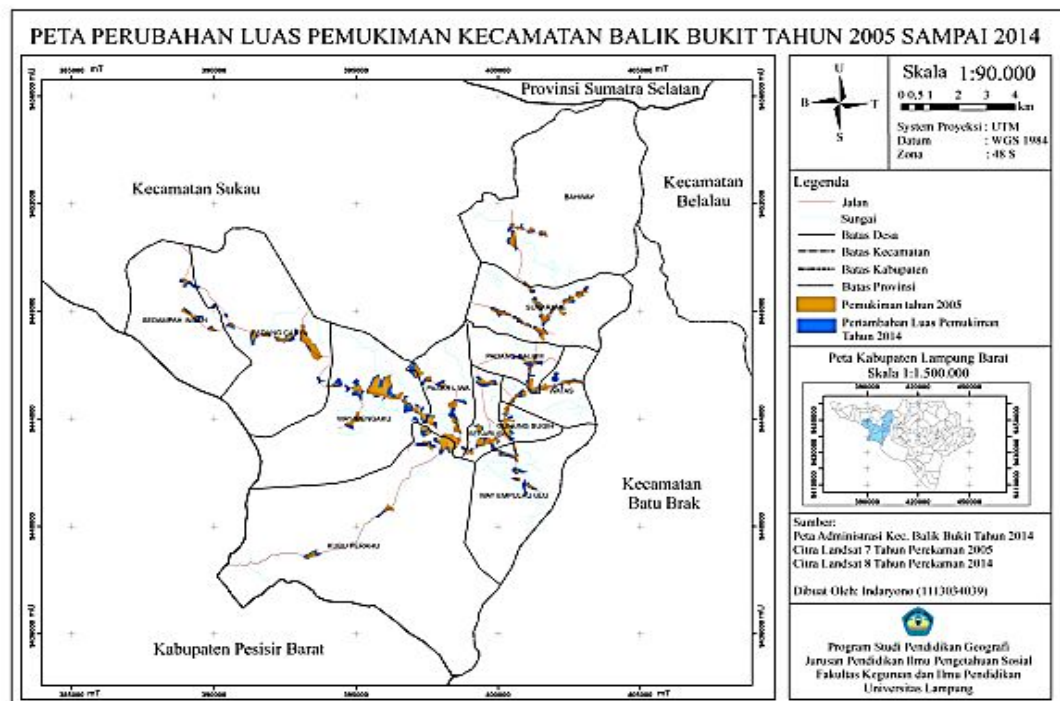
arah perkembangan pemukiman di wilayah penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perubahan Luas Pemukiman

Perubahan luas penggunaan lahan untuk pemukiman diketahui dengan melakukan *overlay* peta luas lahan pemukiman tahun 2005 dan peta luas lahan pemukiman tahun 2014. Dari hasil *overlay* peta yang dilakukan pada *software Arcgis 10.1* tersebut didapat informasi mengenai penambahan luas pemukiman yang

Bertambahnya luas lahan pemukiman merupakan wujud dari pemenuhan kebutuhan masyarakat Kecamatan Balik Bukit untuk mempermudah kegiatan hidupnya sehari-hari. Seperti pendapat Bintarto (1976:10) dia mengatakan bahwa dalam arti sempit pemukiman bukan hanya rumah tempat tinggal manusia saja namun lebih kepada memperhatikan susunan dan penyebaran bangunan antara lain: rumah, gedung, sekolah, kantor, pasar, dan sebagainya. Pendapat ini menunjukkan bahwa setiap pembangunan pada suatu daerah



Gambar 1. Peta perubahan luas lahan pemukiman di Kecamatan Balik Bukit tahun 2005-2014.

terjadi yaitu pada tahun 2005 terdapat luas pemukiman seluas 445 ha dan pada tahun 2014 menjadi 724 ha di seluruh Kecamatan Balik Bukit. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan luas pemukiman sebesar 279 ha atau sebesar 62,69% dari tahun 2005.

pemukiman akan diikuti dengan pembangunan sarana dan prasarana yang akan mendukung kehidupan masyarakat itu sendiri. Sarana dan prasarana yang di maksud seperti rumah, gedung, sekolah, kantor, pasar, dan sebagainya.

Perubahan luas lahan pemukiman yang terjadi paling tinggi terdapat di Kelurahan Way Mengaku yaitu sebesar 54 ha atau sebesar 19,35%, yang mana pada tahun 2005 sebesar 87 ha menjadi 141 ha pada tahun 2014. Bertambahnya luas pemukiman pada daerah ini terjadi karena banyaknya bangunan baru yang didirikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir berupa pemukiman dan perkantoran sebagai pusat pelayanan masyarakat Kabupaten Lampung Barat.

Luas lahan pemukiman dengan perubahan luas yang cukup tinggi berikutnya yaitu Kelurahan Pasar Liwa sebagai ibu kota kecamatan tersebut yaitu terjadi penambahan luas pemukiman sebesar 34 ha atau sebesar 12,19% dalam kurun waktu 10 tahun terakhir yaitu pada tahun 2005 sebesar 57 ha menjadi 91 ha pada tahun 2014. Bertambahnya luas pemukiman pada daerah ini terjadi karena Kelurahan Pasar Liwa merupakan Ibu Kota Kecamatan Balik Bukit sehingga banyak perkantoran atau pusat pelayanan masyarakat serta sekolah yang didirikan pada daerah tersebut. Selain perkantoran yang lebih dominan didirikan di Kelurahan Pasar Liwa berupa bangunan untuk tempat-tempat usaha atau bisnis karena daerah ini dekat dengan pasar yang paling besar di Kecamatan Balik Bukit dan pasar buka setiap hari, layanan keuangan berupa perbankan banyak terdapat di kelurahan tersebut.

Desa dengan penambahan luas pemukiman paling rendah yaitu Desa Gunung Sugih yaitu hanya 10 ha atau sebesar 3,58% dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Pertambahan luas

pemukiman yang rendah ini terjadi karena desa tersebut merupakan desa yang memiliki luas paling kecil di bandingkan dengan desa lainnya yaitu hanya sebesar 205 ha, sehingga lahan untuk mendirikan bangunan di desa ini cukup sulit di dapat karena ketersediaan lahan yang terbatas.

Daerah lainnya yang memiliki pertambahan luas lahan pemukiman yang rendah yaitu Desa Bahway seluas 13 ha atau sebesar 4,66%. Desa Bahway memiliki luas wilayah yang cukup besar namun pertambahan luas pemukimannya kecil hal ini terjadi karena keamanan di desa tersebut sangat kurang dibandingkan desa lainnya, ketidakamanan yang terjadi berupa seringnya terjadi pencurian hasil pertanian dan perkebunan yang pelakunya adalah masyarakat Desa Bahway itu sendiri. Selain keamanan yang kurang penyebab lain berupa aksesibilitas yang kurang memadai yaitu jalan yang masih berbatu.

Perubahan alih fungsi lahan yang terjadi berupa lahan pertanian dan lahan perkebunan hal ini sesuai dengan pendapat Robinson (1979) dalam I Gede Sugiyanta (1995:14) mengenai faktor yang mempengaruhi terjadinya pemukiman, dia mengatakan bahwa setelah air, makanan merupakan kebutuhan dasar manusia berikutnya, maka dari itu tempat yang memberikan tanah yang subur dan bagus untuk peternakan dan pertanian sangat dicari. Perubahan fungsi lahan dilakukan oleh pemilik lahan yaitu dengan cara menjual lahan pertanian atau perkebunan yang ia miliki menjadi tanah kaplingan atau tanah dengan ukuran bangunan. Penjualan lahan oleh pemilik lahan biasanya

terjadi pada lahan pertanian ataupun perkebunan yang dekat dengan jalan sehingga harga yang di dapat cukup tinggi.

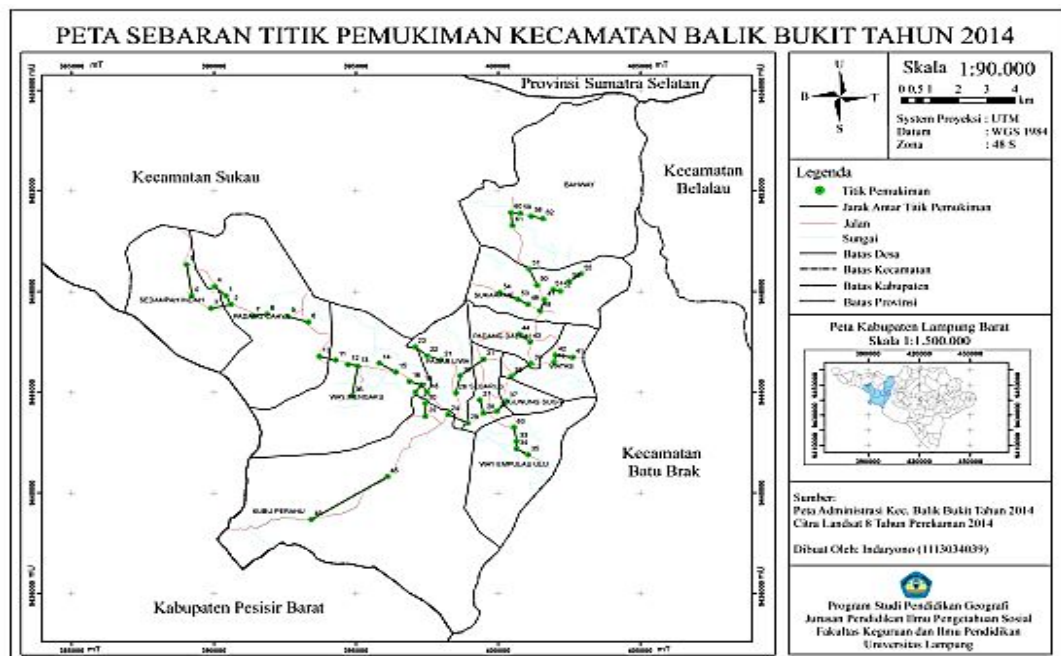
2. Pola Pemukiman

Penentuan pola persebaran pemukiman di Kecamatan Balik Bukit digunakan analisis tetangga terdekat menurut Bintarto. Penggunaan analisis tetangga terdekat hanya di lakukan pada bidang datar dan mengabaikan relief atau perbedaan ketinggian tempat pada daerah penelitian sehingga akan mempunyai hasil yang berbeda jika di lakukan pengukuran secara langsung di lapangan.

Dalam melakukan analisis pola pemukiman digunakan peta sebaran titik pemukiman Kecamatan Balik Bukit tahun 2014 dengan skala 1:90.000 yang merupakan hasil digitasi dari perekaman Citra Satelit Landsat 8.

Perhitungan yang telah dilakukan menggunakan rumus Bintarto menunjukkan bahwa nilai $T=0,44$ sehingga dapat ditentukan pola persebaran pemukiman yang terdapat di Kecamatan Balik Bukit adalah pola persebaran **mengelompok** (*clustered*). Menurut Bintarto dan Surastopo (1979:76) pola pemukiman mengelompok biasanya ditunjukkan dengan ciri jarak antara pemukiman satu dengan pemukiman yang lainnya saling berdekatan.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya pola pemukiman mengelompok di Kecamatan Balik Bukit yaitu faktor sosial seperti adanya kebiasaan memberikan warisan kepada anak-anak pemilik tanah, sehingga terjadi pemecahan-pemecahan tanah yang memungkinkan terjadi pengembangan dan penyebaran pemukiman/perkampungan karena tanah yang dibagikan tidak pada satu.



Gambar 2. Peta sebaran titik pemukiman di Kecamatan Balik Bukit tahun 2014.

tempat saja, hal ini sesuai dengan pendapat Robinson (1979) dalam I Gede Sugiyanta (1995:27)

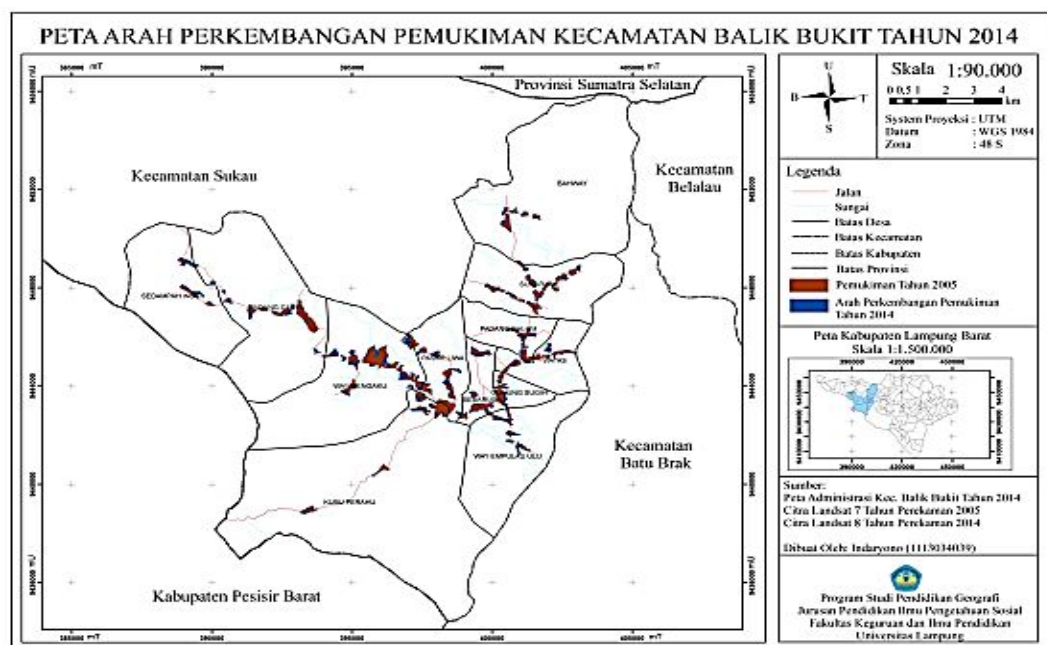
Pola pemukiman mengelompok biasanya ditemukan pada kawasan pegunungan maupun daerah perbukitan hal ini sesuai dengan keadaan topografi di Kecamatan Balik Bukit yaitu memiliki topografi yang landai atau berbukit-bukit. Pola pemukiman mengelompok yang terjadi di kecamatan ini sebagian besar di bangun oleh penduduk yang masih satu keturunan hal ini terjadi karena adanya pembagian warisan yang dilakukan oleh masyarakat di kecamatan tersebut.

Pemukiman mengelompok sangat terlihat pada daerah pemerintahan maupun daerah yang dekat dengan pasar hal ini terjadi karena masyarakat lebih memilih untuk tinggal di daerah yang dekat dengan tempat mereka bekerja ataupun tempat mereka melakukan bisnis seperti di sekitar pasar. Selain itu

kecenderungan masyarakat untuk memilih tempat bermukim di daerah atau wilayah yang memiliki aksesibilitas baik dan fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat daerah tersebut juga mempengaruhi pola pemukiman tersebut.

3.Arah Perkembangan Pemukiman

Arah perkembangan pemukiman merupakan arah bertambahnya luas pemukiman yang terjadi pada suatu daerah, hal ini dapat dilihat dengan membandingkan peta persebaran pemukiman tahun 2005 dan peta persebaran pemukiman tahun 2014. Untuk menentukan arah perkembangan pemukiman yang terjadi di Kecamatan Balik Bukit akan di analisis dari peta pemukiman hasil *overlay* peta pemukiman tahun 2005 dan peta pemukiman tahun 2014 dengan melihat arah orientasi pada masing-masing desa.



Gambar 3. Peta arah perkembangan pemukiman Kecamatan Balik Bukit tahun 2014

Perkembangan pemukiman yang terjadi di Kecamatan Balik Bukit lebih dominan ke arah Utara karena desa yang mengalami perkembangan pemukiman ke arah Utara lebih banyak dibandingkan ke arah Barat, Timur maupun ke arah Selatan. Hal ini terjadi karena masyarakat banyak mendirikan bangunan dekat dengan fasilitas seperti sekolah atau perkantoran, masyarakat juga mendirikan bangunan di tepian jalan guna mempermudah aksesibilitas dari dan ke tempat mereka bermukim. Selain itu masyarakat mendirikan pemukiman yang berdekatan dengan daerah pertanian mereka guna mempermudah aksesibilitas menuju daerah pertanian tersebut. Arah perkembangan pemukiman juga dipengaruhi oleh topografi daerah tersebut karena daerah tersebut memiliki topografi yang landai mengakibatkan tidak semua daerah dapat didirikan pemukiman kecuali pada lahan yang datar saja.

KESIMPULAN

1. Perubahan luas pemukiman penduduk tahun 2005-2014 di Kecamatan Balik Bukit bertambah sebesar 279 ha atau sebesar 62,69%.
2. Pola persebaran pemukiman yang terjadi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat tahun 2014 bersifat mengelompok (*clustered*).
3. Arah perkembangan luas pemukiman di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat tahun 2014 cenderung ke arah Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto. 1976. *Pengantar Geografi Pembangunan*. Yogyakarta: PT. P.B. Kedaulatan Rakyat.
- Bintarto dan Surastopo. 1979. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pabundu Tika, Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyanta, I Gede. 1995. *Permukiman (Diktat)*. Bandar Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Sugiyanta, I Gede. 2006. *Geomorfologi II (Diktat)*. Bandar Lampung: FKIP Universitas Lampung.